



Implementasi Program RASKIN untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu di Desa Kebong, Sintang

Mardawani^{a,1*}, Agnesia Hartini^{a,2}, Fusnika^{a,3}

^a STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

¹ mardawani113@yahoo.co.id*

Informasi artikel : ABSTRAK

Received: 2 Agustus 2024;

Revised: 16 Agustus 2024;

Accepted: 20 Agustus 2024.

Kata kata kunci:

RASKIN;

Kesejahteraan Masyarakat;

Peningkatan Kesejahteraan.

Pengabdian ini berjudul Implementasi Program Bantuan Sosial RASKIN Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Dilatarbelakangi oleh peraturan perundang-undangan saat ini dan program pemerintah yang dilaksanakan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia, maka dilaksanakanlah program bantuan pendapatan non moneter RASKIN. Metode yang digunakan dalam Pengabdian adalah metode persuasif melalui penyuluhan pada masyarakat penerima bantuan RASKIN di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Materi pengabdian melalui penyuluhan yang dilaksanakan tim PkM terkait: (1). Program RASKIN di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang sangat bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu. Memberikan pemahaman bagaimana mengatasi masih ada layanan yang tidak sesuai peruntukannya. Hal ini didasarkan fakta yang ditemukan di masyarakat, bahwa implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya; (2). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang perlu dioptimalkan beberapa pihak atau komponen seperti aparat dan perangkat desa serta pemerintah melalui dinas sosial. Peran perangkat desa dalam pelaksanaan RASKIN terdiri dari pejabat (kepala desa, sekretaris desa, BMD, Kasun, kesejahteraan masyarakat, lapangan), pelaksanaan kegiatan sosialisasi, penyaluran bantuan, evaluasi dan terminasi.

ABSTRACT

Keywords:

RASKIN;

Community Welfare;

Welfare Improvement.

The Implementation of the RASKIN Program for Improving the Welfare of Underprivileged Communities in Kebong Village, Sintang. This service is entitled Implementation of the RASKIN Social Assistance Program in an Effort to Improve the Welfare of Underprivileged Communities in Kebong Village, Kelam Permai District, Sintang Regency. Against the background of current laws and regulations and government programs implemented through the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia, the RASKIN non-monetary income assistance program was implemented. The method used in the service is a persuasive method through counseling in communities receiving RASKIN assistance in Kebong Village, Kelam Permai District, Sintang Regency. Materials for service through outreach carried out by the relevant PkM team: (1). The RASKIN program in Kebong Village, Kelam Permai District, Sintang Regency is very beneficial for underprivileged communities. Provide an understanding of how to deal with services that do not meet their intended purpose. This is based on facts found in the community, that implementation in the field is not running as it should; (2). To improve the welfare of the people of Kebong Village, Kelam Permai District, Sintang Regency, several parties or components such as village officials and officials and the government through social services need to be optimized. The role of village officials in implementing RASKIN consists of officials (village head, village secretary, BMD, Kasun, community welfare, field), implementing socialization activities, distributing aid, evaluating and terminating.

Copyright © 2024 (Mardawani, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Mardawani, M., Hartini, A., & Fusnika, F. Implementasi Program RASKIN untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu di Desa Kebong, Sintang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 120–130. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i2.2430>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat serius bagi bangsa, termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang (Solikatur dkk, 2014). Pemerintah setiap negara telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Sari & Mildawati, 2019). Di Indonesia, salah satu tanggung jawab negara terhadap warga negaranya adalah melindungi dan menjamin kelangsungan hidup rakyatnya. Pasal 34 UUD 1945 secara jelas mengatur bahwa negara bertanggung jawab atas pemeliharaan anak yatim piatu dan orang terlantar. Oleh karena itu, Indonesia melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) telah mengembangkan berbagai program untuk mendukung masyarakat yang berada dalam kondisi rentan, termasuk program bantuan pangan nontunai seperti Bantuan Beras Miskin (RASKIN).

Program RASKIN bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka, terutama dalam hal pangan (Yulia dkk, 2023). Dalam pelaksanaannya, bantuan ini diberikan dalam bentuk beras kepada masyarakat miskin di seluruh wilayah Indonesia (Rachman & Agustian, 2018). Dukungan sosial ini, yang juga dikenal dengan istilah bantuan sosial (Bansos), merupakan salah satu cara negara untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, terutama bagi mereka yang paling rentan (Diana, 2021). Selain itu, program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap rumah tangga miskin memiliki akses yang cukup terhadap pangan, mengurangi risiko kelaparan di komunitas yang paling terdampak (Arif dkk, 2020). Dalam konteks ini, Bansos menjadi sangat penting dalam upaya pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Amru Alba dan Rudi Kurniawan (2019) menyebutkan bahwa penyaluran subsidi pendapatan merupakan kewenangan masing-masing pemerintah daerah. Namun, karena pedoman pelaksanaan Bansos di tiap daerah tidak seragam, diasumsikan setiap daerah memiliki pengaruh tersendiri dalam pelaksanaan program ini. Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik menunjukkan pengaruh karakteristik organisasi terhadap pengungkapan dukungan pendapatan, beberapa penelitian menghubungkan karakteristik organisasi dengan kebijakan, kinerja, atau tingkat pengaruh secara umum (Sudarsana & Rahardjo, 2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberagaman dalam penerapan program Bansos dapat menciptakan variasi hasil di berbagai daerah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami dampak dari karakteristik organisasi pada efektivitas penyaluran subsidi.

Program RASKIN telah berjalan selama beberapa tahun dan sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2019. Dalam masa yang sulit tersebut, program ini menjadi salah satu penopang utama bagi masyarakat ekonomi kelas bawah yang berjuang untuk pulih dari dampak pandemi (Aryani, 2022). Subsidi beras kepada masyarakat miskin ini dapat meringankan beban mereka, terutama ketika harga beras di pasaran meningkat tajam seperti sekarang (Latif, 2015). Peran RASKIN sebagai stabilisator sosial-ekonomi menjadi semakin penting dalam konteks ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat distribusi pangan, tetapi juga sebagai simbol komitmen pemerintah dalam menjaga kesejahteraan rakyatnya.

Namun demikian, pelaksanaan program RASKIN tidak lepas dari berbagai masalah, baik dari sisi administratif maupun teknis. Banyak pihak yang mengeluhkan bahwa bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran. Pendataan yang kurang akurat menyebabkan bantuan tidak mencapai mereka yang seharusnya menerima. Selain itu, seringkali pelaksanaan di lapangan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga tujuan program tidak tercapai secara optimal. Isu-isu ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk reformasi dalam proses pelaksanaan dan monitoring program RASKIN. Tanpa perbaikan yang signifikan, efektivitas program ini akan terus dipertanyakan oleh publik.

Awalnya, RASKIN bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan pada rumah tangga miskin (RTM). Pemerintah awalnya menyebut program ini sebagai Operasi Khusus, namun pada tahun 2002 program ini diubah menjadi RASKIN. Ini juga merupakan bagian dari program pemerintah pusat dan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap kebutuhan pangan dasar mereka (Ibrahim dkk, 2023). Pedoman Umum Bantuan Beras Sejahtera (2018) menyebutkan bahwa bantuan ini berupa beras kualitas medium sebesar 10 kg per bulan tanpa biaya tebusan/pembayaran. Fokus program ini adalah pada keberlanjutan pangan rumah tangga miskin, di mana bantuan yang diberikan tidak hanya untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi juga untuk membangun ketahanan pangan jangka panjang. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk terus memperbaiki kehidupan masyarakat miskin melalui intervensi yang terukur dan berkelanjutan.

Rumah tangga miskin atau komunitas miskin, yang sering disebut sebagai komunitas kurang beruntung, merujuk pada masyarakat yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata (Amiruddin, 2012). Di Indonesia, jumlah masyarakat yang berada dalam kategori ini masih cukup tinggi. Endang Rostiana dan Horas Djulius (2020) menggarisbawahi pentingnya perencanaan keuangan yang matang bagi keluarga miskin agar dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Perencanaan yang baik dapat membantu keluarga miskin untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas. Keluarga miskin sering kali menghadapi tantangan dalam mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga dukungan melalui program RASKIN menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif dalam pelaksanaan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan keluarga miskin.

Pada hasil observasi awal di Desa Kebong, terlihat bahwa program RASKIN sudah berjalan namun belum optimal. Masih ada berbagai kendala dalam prosedur dan teknik pendistribusian bantuan. Masalah utama yang muncul adalah ketidaktepatan sasaran, di mana banyak keluarga yang tidak layak mendapatkan bantuan namun menerima, sedangkan keluarga yang seharusnya mendapatkan bantuan malah tidak menerimanya. Selain itu, kualitas beras yang disalurkan seringkali tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menyebabkan ketidakpuasan di kalangan penerima (Gobel dkk, 2024). Masalah ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaannya di lapangan, yang memerlukan perhatian serius dari semua pemangku kepentingan (Haris & Amri, 2024). Kesalahan dalam penargetan dan kualitas bantuan dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap program ini dan pemerintah secara keseluruhan.

Ketidakefektifan dalam pelaksanaan program RASKIN di Desa Kebong juga terlihat dari adanya kesalahpahaman antara masyarakat dengan aparat desa mengenai program ini. Ketidakjelasan informasi dan komunikasi antara kedua belah pihak sering kali menyebabkan munculnya ketegangan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat. Aparat desa juga menghadapi tantangan dalam melakukan verifikasi data penerima bantuan, yang menyebabkan ketidaktepatan dalam pendistribusian bantuan. Situasi ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi aparat desa dalam menangani program-program bantuan sosial. Dengan demikian, komunikasi yang lebih baik antara masyarakat dan aparat desa bisa memperbaiki kualitas implementasi program RASKIN.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pelaksanaan program RASKIN di Desa Kebong, yang seharusnya menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Hal ini menjadi perhatian bagi para peneliti dan pengabdian untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang implementasi program bantuan sosial ini di lapangan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana program ini dapat dioptimalkan agar benar-benar bermanfaat bagi masyarakat miskin yang membutuhkan. Analisis yang mendalam dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana memperbaiki program ini untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan pemahaman

yang lebih jelas, program RASKIN di Desa Kebong dapat menjadi model untuk program bantuan sosial lainnya di Indonesia.

Dalam rangka mengoptimalkan program RASKIN, diperlukan analisis yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini. Penelitian yang lebih mendalam dapat membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang ada dan merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Dengan demikian, tujuan utama dari program RASKIN, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi dan reformasi program ini, termasuk masyarakat, aparat desa, dan ahli kebijakan. Kolaborasi yang kuat di antara semua pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa program ini mencapai tujuannya secara lebih efektif dan efisien.

Diharapkan dengan adanya kajian ini, program RASKIN di Desa Kebong dapat dijalankan lebih efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam melaksanakan program-program sosial yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program RASKIN dapat mencapai tujuannya. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi program juga harus menjadi prioritas, agar setiap hambatan yang muncul dapat segera diatasi. Dengan demikian, Desa Kebong dapat menjadi contoh keberhasilan dalam pelaksanaan program bantuan sosial di Indonesia.

Dengan demikian, penting untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program RASKIN serta program-program sosial lainnya (Garvera dkk, 2017). Ini akan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hasna dkk, 2020). Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak terkait, program RASKIN dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Evaluasi rutin dan perbaikan yang berkelanjutan dapat memastikan bahwa program ini tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, harapan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin bisa tercapai.

Metode

Metode Pengabdian yang digunakan untuk memecahkan masalah Pengabdian ini adalah metode Pengabdian persuasif melalui penyuluhan dan pendampingan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat digambarkan pada langkah-langkah sebagai berikut: (1) Analisis Situasi; (2) Perencanaan Kegiatan; (3) Pelaksanaan Kegiatan; (4) Evaluasi; (5) Penyusunan Laporan. Pada Tahap Analisis Situasi, ditemukan sebagian besar masyarakat penerima bantuan RASKIN belum memahami program. Beberapa orang bahkan tidak tahu kriteria dan berapa jumlah serta peruntukan bantuan. Dalam pola pikir sebagian masyarakat, bantuan-bantuan sosial yang diperoleh itu adalah sarana aspirasi politik dan upaya aparat desa dalam mengusahakan kesejahteraan masyarakat, sebagian lagi memandang bahwa itu sudah menjadi kewajiban pemerintah sehingga ketika penerima adalah orang yang tidak layak (ekonomi mampu) maka masyarakat tidak menolak. Situasi ini sangat memprihatinkan karena tentu saja ini tidak sesuai dengan tujuan dari program yang diimplementasikan pemerintah untuk memutus mata rantai kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Bertitik tolak pada situasi tersebut, muncullah gagasan untuk melaksanakan pengabdian yang bertujuan memberikan pemahaman yang benar oleh masyarakat terkait implementasi bantuan sosial RASKIN. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, tim menyusun perencanaan sebagai berikut; berkoordinasi dengan pihak desa untuk menentukan jadwal pelaksanaan, berdiskusi dengan tim untuk menentukan dan merancang materi yang akan disampaikan, menyiapkan administrasi dan peralatan yang diperlukan, dan berdiskusi dengan pihak desa terkait perencanaan yang telah disusun. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan PkM. Berdasarkan

jadwal yang telah disepakati, kegiatan tersebut dilaksanakan 3 kali dalam rentang waktu 1 bulan dan dilaksanakan di Desa Kebong pada bulan Mei 2024. Sasaran kegiatan adalah masyarakat penerima bantuan sosial RASKIN.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan penyediaan beras kepada masyarakat miskin (RASKIN) didasarkan pada surat nomor B-2143/KMK/Dep.II/XI/2007 Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, tertanggal 30 November 2007. Kebijakan ini merupakan langkah strategis pemerintah pusat dalam upaya mengatasi kemiskinan yang melanda masyarakat Indonesia. Penerapan program RASKIN merupakan respons terhadap dampak krisis keuangan tahun 1998, yang menyebabkan banyak keluarga di Indonesia mengalami kesulitan ekonomi yang parah. Banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK), kenaikan harga komoditas, depresiasi nilai tukar rupiah, dan ketidakstabilan pemerintahan pasca-peralihan dari tatanan baru ke tatanan reformasi menciptakan tantangan yang signifikan bagi masyarakat, terutama mereka yang berada di posisi ekonomi yang lebih lemah (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Program bantuan RASKIN menjadi salah satu pilar utama dalam upaya pemerintah mengurangi beban keluarga miskin. Sebagai bagian dari program pengentasan kemiskinan bagi masyarakat pada klaster I, RASKIN dirancang untuk menjamin akses keluarga miskin terhadap pangan pokok. Program ini merupakan bentuk asuransi sosial berbasis keluarga yang memberikan bantuan beras kepada rumah tangga miskin dengan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi: tepat sasaran, tepat kuantitas, tepat kualitas, tepat waktu, tepat harga, dan tepat pengelolaan. Pelaksanaan program ini tidak terlepas dari peran penting pemerintah daerah dalam hal pembangunan, pengendalian mutu, biaya operasional, serta pengawasan, sehingga kesuksesan program ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah pusat dan daerah (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, program RASKIN tidak hanya bertujuan memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial. Tujuan utama dari program ini adalah membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga mereka dapat mengurangi beban ekonomi yang mereka hadapi. Dengan adanya program ini, diharapkan tidak hanya terjadi perbaikan dalam ketahanan pangan keluarga miskin, tetapi juga peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Program RASKIN menunjukkan bagaimana intervensi pemerintah dapat berdampak langsung pada kehidupan masyarakat yang rentan (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Program Pembagian Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN) merupakan program perlindungan sosial yang telah dijalankan selama bertahun-tahun di Indonesia. Dengan menyediakan beras murah bagi keluarga miskin, program ini diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu. Program ini memberikan jaminan sosial kepada keluarga miskin, dengan distribusi beras sebesar 10-15 kg per bulan, bergantung pada kebutuhan dan situasi setiap keluarga. Program ini dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, yang menjadi salah satu contoh implementasi program ini di tingkat lokal (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Di Desa Kebong, program RASKIN telah diterima oleh masyarakat selama bertahun-tahun, bahkan sebelum Kepala Desa Kebong yang saat ini menjabat, memulai tugasnya pada tahun 2010. Desa Kebong memiliki populasi sekitar 2.760 jiwa dengan luas wilayah 2.600 km². Jumlah penerima manfaat program RASKIN di desa ini bervariasi setiap tahun, dengan angka saat ini mencapai 235 kepala keluarga (KK). Data menunjukkan adanya fluktuasi dalam jumlah penerima manfaat, yang

kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan, meskipun perubahannya dianggap tidak signifikan. Fenomena ini mencerminkan dinamika sosial-ekonomi yang terjadi di desa ini, serta pentingnya evaluasi dan pemutakhiran data penerima manfaat secara berkala (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Melayani masyarakat miskin memerlukan upaya yang serius dan terkoordinasi, terutama dalam hal memberikan bantuan yang tepat sasaran. Salah satu bentuk bantuan yang disediakan adalah subsidi beras melalui program RASKIN. Tujuan dari penyaluran ini adalah untuk memastikan bahwa keluarga miskin mendapatkan hak mereka, sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, dalam implementasinya, program ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah dalam penyaluran dan distribusi bantuan, yang terkadang tidak sesuai dengan rencana awal (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebong, ada beberapa elemen yang perlu dioptimalkan, seperti peran aparat desa dan pemerintah melalui dinas sosial. Peran perangkat desa sangat penting dalam memastikan bahwa program RASKIN berjalan sesuai dengan harapan. Mereka bertanggung jawab atas berbagai aspek pelaksanaan program, mulai dari sosialisasi hingga distribusi bantuan, serta evaluasi dan pemutakhiran data penerima manfaat. Kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak ini menjadi kunci keberhasilan program (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Pada tahap awal implementasi program RASKIN, peran para pejabat desa, seperti kepala desa, sekretaris desa, dan BMD, sangat vital. Mereka terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program, meskipun sering menghadapi kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Misalnya, keterbatasan jumlah petugas, kendaraan, dan gedung seringkali menjadi hambatan dalam menjalankan program ini secara efektif. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun program RASKIN memiliki tujuan mulia, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan logistik di lapangan (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Di lapangan, pelaksanaan program RASKIN di Desa Kebong telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, banyak ditemui masalah terkait akurasi data penerima manfaat. Dalam proses pendataan, seringkali ditemukan informasi yang tidak benar, yang kemudian mempengaruhi keakuratan penyaluran bantuan. Untuk mengatasi masalah ini, petugas melakukan verifikasi data dengan cara mendatangi rumah-rumah warga. Meskipun demikian, tantangan dalam melakukan verifikasi ini cukup besar, terutama karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki petugas (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Saat proses pendataan, petugas sering kali menghadapi kendala dalam berinteraksi langsung dengan penerima manfaat. Sebagian besar penerima manfaat sibuk dengan kegiatan di ladang atau kebun, sehingga sulit dijangkau selama waktu pendataan. Kondisi ini menyebabkan data yang diperoleh terkadang tidak sepenuhnya akurat. Meski demikian, para petugas tetap berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam distribusi bantuan adalah benar dan relevan. Hal ini menunjukkan pentingnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara petugas lapangan dan masyarakat dalam memastikan keberhasilan program (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Pada tahap distribusi, program RASKIN di Desa Kebong mengalami beberapa kendala, terutama terkait ketepatan sasaran. Dalam beberapa kasus, bantuan disalurkan kepada seluruh penduduk desa, bukan hanya kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Langkah ini diambil oleh petugas untuk menghindari potensi konflik antara penerima dan non-penerima bantuan. Meskipun dilakukan dengan niat baik, tindakan ini menyimpang dari prosedur yang seharusnya, yang

menekankan pentingnya penyaluran bantuan secara tepat sasaran (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Proses sosialisasi program RASKIN di Desa Kebong dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami tujuan dan manfaat dari program ini. Sosialisasi yang efektif sangat penting agar masyarakat miskin atau kurang mampu dapat memahami sepenuhnya bagaimana mereka dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan. Melalui sosialisasi yang baik, diharapkan akan tercipta keselarasan pandangan antara petugas, lembaga, dan masyarakat, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Dalam konteks implementasi di lapangan, keberhasilan program RASKIN juga sangat dipengaruhi oleh koordinasi antar lembaga pemerintah. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Di Desa Kebong, koordinasi antara perangkat desa dan dinas sosial telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penyaluran bantuan yang lebih tepat sasaran. Dukungan dari pihak swasta dan lembaga non-pemerintah juga dapat menjadi faktor tambahan yang meningkatkan efektivitas program ini. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih luas dan inklusif perlu terus diupayakan untuk memastikan keberlanjutan program ini (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Pelaksanaan program RASKIN juga melibatkan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas dan efisiensi program. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul selama implementasi, serta untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Di Desa Kebong, evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari masyarakat penerima manfaat, serta dengan melakukan diskusi dan rapat koordinasi antar perangkat desa. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan pelaksanaan program di masa yang akan datang. Selain itu, evaluasi yang lebih mendalam dapat membantu menemukan solusi inovatif yang dapat meningkatkan manfaat program bagi masyarakat miskin. Evaluasi berkelanjutan akan memastikan bahwa program RASKIN tetap relevan dengan kondisi sosial-ekonomi yang terus berkembang (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, program RASKIN tetap menjadi salah satu bentuk intervensi sosial yang sangat penting bagi masyarakat miskin di Indonesia. Program ini bukan hanya memberikan bantuan langsung dalam bentuk beras, tetapi juga memberikan jaminan sosial yang membantu keluarga miskin bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Dengan dukungan yang tepat, program ini dapat terus memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan. Pemerintah perlu terus memperbaiki mekanisme distribusi dan pengawasan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut sampai kepada mereka yang benar-benar memerlukannya. Melalui pembenahan ini, program RASKIN dapat berfungsi lebih efektif sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan di masa depan (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).

Sebagai salah satu program unggulan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan, RASKIN memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak. Pemerintah harus memastikan bahwa program ini tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga mampu menciptakan perubahan jangka panjang dalam kehidupan masyarakat miskin. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan memberikan bantuan material, tetapi juga akan memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat. Pengawasan yang ketat dan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam setiap tahap program sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Upaya terus-menerus dalam memperbarui dan menyesuaikan program dengan kondisi aktual akan menjadikan RASKIN lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2007).



Gambar 1 : Persiapan Sosialisasi dengan Tim



Gambar 2. Sosialisasi program RASKIN di Desa Kebong

Terkait pengawasan, program RASKIN di Desa Kebong berjalan sesuai petunjuk, namun belum dilaksanakan secara maksimal, hal ini terlihat dari perbedaan bobot subsidi yang diterima, RASKIN yang disalurkan ke seluruh warga, kualitas beras. kurang baik, pengiriman kadang tidak tepat waktu atau terlambat, dan tidak ada harga maksimal untuk pelayanan RASKIN dengan baik, tidak merespon alasan biaya operasional, dll. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang harus diselesaikan dalam proses sosial mulai dari pihak atau pihak yang terlibat hingga pelaksana dan penerima bantuan RASKIN. Sosialisasi memang dilakukan, namun tidak dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Program bantuan sosial termasuk RASKIN di Desa Kebong jarang melakukan kegiatan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan evaluasi terkadang hanya sebatas menjangkau dan membagikan masyarakat penerima bantuan tersebut tanpa adanya evaluasi yang menyeluruh. Divisi RASKIN saat ini tetap beroperasi dengan jadwal nasional. Sampai saat ini bantuan RASKIN masih dalam proses dan dilaksanakan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia khususnya di desa Kebong, sehingga dapat dikatakan program tersebut diperlukan dan dinilai sangat membantu masyarakat kurang mampu. dari Kebong. Desa, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Fungsi evaluasi program RASKIN ini sangat penting berdasarkan beberapa aspek antara lain

banyaknya data yang tidak valid, penerima yang tidak tepat, penggunaan yang tidak tepat, dan lain-lain. Namun di sisi lain, masih banyak masyarakat miskin yang membutuhkan dan merasa bahwa program ini akan banyak membantu mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan tidak boleh terhenti karena adanya permasalahan atau hambatan, namun perlu diperbaiki melalui hasil pemantauan program terhadap evaluasi hasil lembaga pengelola bantuan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan program bantuan sosial RASKIN Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Program RASKIN di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang sangat bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu. Masih ada layanan yang tidak sesuai peruntukannya. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang ditemukan di masyarakat, bahwa pelaksanaan di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang ada beberapa pihak atau bagian yang perlu dioptimalkan seperti aparat dan perangkat desa serta pemerintah melalui dinas sosial. Peran perangkat desa dalam pelaksanaan RASKIN terdiri dari pejabat (kepala desa, sekretaris desa, BMD, Kasun, kesejahteraan masyarakat, lapangan), pelaksanaan kegiatan sosialisasi, penyaluran bantuan, evaluasi dan penghentian. Tahap persiapan, dalam hal ini peran yang menjadi tanggung jawab pelaksana program RASKIN adalah melayani sesuai program yang direncanakan dengan baik. Di lapangan, proses pendataan RASKIN di Kebong berjalan lancar, namun banyak ditemukan data yang salah. Selama tahap pelaksanaan operasi, seluruh informasi mengenai perasaan tidak puas penerima manfaat RASKIN terhadap pelayanan aparat didasari karena aparat pelaksana program tidak tepat sasaran dan tepat waktu dalam pendistribusian RASKIN. Proses sosial diselenggarakan agar masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau kurang beruntung, memahami tujuan bantuan RASKIN. Sosialisasi diperlukan agar kelompok sasaran dapat memahami program RASKIN dan dapat diterapkan dengan baik di lapangan. Dari segi pengawasan, program RASKIN Kebong berjalan sesuai arahan, namun belum dilaksanakan secara maksimal, terlihat dari perbedaan bobot subsidi yang diterima, RASKIN yang disalurkan ke seluruh warga, kualitas beras. buruk, pengiriman terkadang tidak tepat waktu, dan harga layanan RASKIN lebih rendah dari harga maksimal, tidak memenuhi alasan biaya operasional. Program bantuan sosial termasuk RASKIN di Desa Kebong jarang melakukan kegiatan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan evaluasi terkadang hanya sebatas menjangar dan membagikan masyarakat penerima bantuan tersebut tanpa adanya evaluasi yang menyeluruh. RASKIN masih aktif sampai sekarang. Pada akhirnya bantuan RASKIN masih terus berjalan sehingga dapat dikatakan program ini perlu dan diharapkan benar-benar membantu masyarakat miskin.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Bantuan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan program ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Kebong yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Referensi

- Alba, Amru. & Rudi Kurniawan. (2019). *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin. Lhokseumawe: UNIMAL PRESS.* 2(2), 349-365
- Amiruddin, L. (2012). *Lingkar Kuasa Kehidupan Komunitas Pemulung Pandesari Kota Malang. Jurnal Kawistara, 2(2).*

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jakarta: SMERU Research Institute*.
- Aryani, N. (2022). *Menumbuhkan Geliat Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Program Ekonomi Kreatif: Graflit*. Anagraf Indonesia.
- Diana, A. (2021). *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pante Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Garvera, R. R. (2017). Evaluasi program raskin oleh tim koordinasi raskin kecamatan di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 79-98.
- Gobel, R., Van Gobel, L., & Antu, Y. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Tolitehuyu, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8934-8947.
- Haris, A., & Amri, M. (2024). Peran zakat dalam mengatasi stunting dan gizi buruk di Kabupaten Brebes. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6(1), 1-30.
- Hasimi, Diah Mukminatul. (2021). *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. 1(1), 81-94
- Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2020). Analisis dampak pemberian bantuan program keluarga harapan (pkh) terhadap kesejahteraan masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108-116.
- Ibrahim, N., Mahmud, R., & Wantu, S. M. (2023). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5360-5374.
- Kemensos RI. (2020). *Pedoman Umum Pelaksanaan Slrt Dan Puskesmas*. Jakarta: Kemensos RI.
- Latif, A. (2015). Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan bahan Pokok di pasar Tradisional. *Al-Buhuts*, 11(1), 91-116.
- Mardawani, (2020). *Praktis Pengabdian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam perspektif Kualitatif*. Jakarta : Deepublish.
- Menkokesra Republik Indonesia. (2014). *Pedoman RASKIN 2014*. Jakarta: Menkokesra RI.
- Muchlis Hamdi. (2021). *Metode Pengabdian Administrasi*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Rachman, B., & Agustian, A. (2018). Efektivitas dan perspektif pelaksanaan program beras sejahtera (Rastra) dan bantuan pangan non-tunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1-18.
- Rakhmat. (2021). *Dinamika Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*.
- Rostiana, Endang & Horas Djulius. (2020). *Modul Pengelolaan Keuangan Keluarga Miskin*. Diandra Primamitra Media: Jakarta.
- Sari, M. T., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, Transparansi, Dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(12).
- Solikatun, S., Masruroh, Y., & Zuber, A. (2014). Kemiskinan dalam pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 70-90.
- Sudarsana, H. S., & Rahardjo, S. N. (2013). *Pengaruh karakteristik pemerintah daerah dan temuan audit BPK terhadap kinerja pemerintah daerah (Studi pada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Sumarto. (2019). *Problematika Keluarga (Kajian Teoritis dan Kasus)*. Yayasan Literasi Kita Indonesia: Jambi.
- Suriani, dkk. (2020). *Dinamika Konsumsi Beras Bersubsidi: Analisis Beras Miskin (RASKIN) di Provinsi Aceh*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. (2017). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*. Jakarta : Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI.
- Tim Penyusun. 2018). *Pedoman Umum Bantuan Beras Sejahtera*. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wahyudi, Andri. (2022). *Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Yulia, A., Ilma, H., Badriyah, L., Karimatul, P., Dila, R. S., & Rahayu, Y. W. (2023). Analisis program beras untuk rumah tangga miskin (raskin). *Journal of Gender Equality Disability Social Inclusion and Children*, 1(1).